

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, hal ini dikarenakan guru selalu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Siklus I

1. Penyajian Data

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2014, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre tes. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian.

- 1) Pendahuluan
 - a Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
 - b Tanya jawab.
 - c Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - d Menjelaskan peta konsep tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

2) Kegiatan Inti

- a Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 30 siswa kelas VI ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota kelompok.
- b Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c Guru membagikan teks materi (bahan akademik) yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "Penyesuaian hewan dengan lingkungannya" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
 - a. Kelompok I: membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan (kelelawar).
 - b. Kelompok II: membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuh (cicak).
 - c. Kelompok III: membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan (bebek).
 - d. Kelompok IV: membahas tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya (bunglon)
 - 2) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas

materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.

- 3) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.
- 4) Setiap anggota kelompok atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 5) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- 6) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- 7) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

3) Penutup

- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi.
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "Penyesuaian hewan dengan lingkungannya".
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman keseharian siswa terkait dengan materi " Penyesuaian hewan dengan lingkungannya ".
- d. Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.

2. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan ketidakpahaman siswa terhadap penjelasan guru yang masih secara garis besar dan siswa pun masih mengalami kebingungan dengan metode yang diterapkan. Setelah peneliti melakukan *interview* (wawancara) kepada beberapa siswa, ternyata kebingungan mereka terhadap metode *jigsaw* dikarenakan mereka belum terbiasa melakukan diskusi kelompok dengan model kelompok pakar/ ahli (*expert group*).

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu berawal dari mereka bergabung dengan kelompok dan berdiskusi, kegiatan siswa terlihat antusias, semangat, dan gembira dengan penerapan metode tersebut.

Namun, yang menjadi kendala pada siklus ini beberapa perwakilan siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain kurang dapat menjelaskan dan selama kegiatan tersebut berlangsung siswa pun tidak banyak yang bertanya karena masih malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat. Jadi, pada siklus ini hanya beberapa siswa yang berani bertanya serta mengemukakan pendapatnya.

3. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama peneliti mulai menerapkan metode *jigsaw* dengan materi penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Adapun sub babnya adalah hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan (kelelawar), hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuh (cicak), hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan (cicak), dan hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makan melindungi diri dari musuh (bunglon). Setelah guru membagikan teks materi kepada 4 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi. Selanjutnya para anggota dari tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan bertemu untuk diskusi dalam tim baru (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli, Kemudian tim ahli itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang apa yang telah mereka pelajari dalam tim ahli.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, ternyata mereka banyak menemui persoalan yang sulit dijawab sehingga setelah diskusi berakhir, guru membantu untuk menjawab persoalan-persoalan dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VI termotivasi dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat ketika diskusi mulai dilaksanakan siswa mengalami kebingungan

tentang apa yang harus mereka kerjakan sehingga keadaan tersebut membuat siswa semangat untuk bertanya. Mereka ingin tahu tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode *jigsaw*.

Selain itu, ketika siswa menjelaskan topik pada tim ahli dan kelompok asal siswa kurang dapat menjelaskan karena masih malu untuk berbicara dihadapan temannya serta masih kurang menguasai materi. Hal ini tampak jelas ketika mereka menjelaskan materi yang didiskusikan dalam tim ahli maupun kelompok asal mereka masih banyak melihat teks.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan tersebut, maka peningkatan motivasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Aspek dan Kriteria Penilaian Proses dalam Pembelajaran IPA

No.	Nama	Aspek yang di nilai			Skor	Nilai
		partisipasi	semangat	Kerjasama		
1.	Moch. Muhlisin Y	56	55	57	168	56
2.	Alfanda Oky Pratama	56	55	60	171	57
3.	Ashari Febriyanti S	74	72	76	222	74
4.	Ahmad Zulkifli. S	64	66	68	198	66
5.	Dimas Hadi Prastyo	51	55	54	160	53
6.	Firda Oppi Rahmasari	58	59	62	178	59
7.	Habib Nur Syarifudin	76	78	77	231	77

8.	Linda Asti Zulaiqoh	66	68	67	201	67
9.	Lutfi Ghufron P	54	55	56	165	55
10.	Muhammad Alifiyans	65	63	59	187	59
11.	Muhammad Fariz.A	68	69	73	210	70
12.	Muchammad Ghani.	68	67	69	204	68
13.	Mochammad Rafly	57	56	55	168	56
14.	Rafi Dwiki Prayoga	70	75	70	213	71
15.	Reni Liza	72	73	74	219	73
16.	Rizka Wahyu D	73	75	74	222	74
17.	Sakinah	69	68	73	210	70
18.	Tiara Maharani P. D	56	57	58	171	57
19.	Wardah Ayu Cahyati	55	52	58	165	55
20.	Hanifah Puji Lestari	54	56	58	168	56
21.	Krisna Ananda P	76	78	77	231	77
22.	Brahmana Putra.U	57	56	56	169	56
23.	Nazwa Amalia A	67	69	71	207	69
24.	Aryo Wahyudin	74	78	76	228	76
25.	Alvin Fajar Oktavian	72	74	73	219	73
26.	Galuh Retno S	57	54	57	168	56
27.	Adi Agus Priyon	55	56	58	169	56
28.	Raden Bagus Arya.R	58	56	58	172	57

29.	Ubaidillah Shobaq	59	58	58	175	58
30.	Moh Aqil	55	56	56	167	55

Dari data tersebut dapat dijadikan sebagai analisis untuk memastikan bahwa aplikasi metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa yang berjumlah 30 anak, ada 14 siswa yang (46%) menunjukkan kategori siswa yang bersemangat atau sangat termotivasi dalam pembelajaran, sedangkan 16 siswa (54%) menunjukkan sikap kurang semangat atau kurang termotivasi dalam pembelajaran, dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan.

Dan penerapan metode *jigsaw* pada siklus I ini masih kurang berhasil dalam diskusi kelompok. Mereka masih terkesan individu. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialami sebelumnya. Menyikapi permasalahan di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memacu siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
2. Memacu siswa agar banyak membaca buku.
3. Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama kelompok.

Siklus II

1. Penyajian Data

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014, berlangsung selama 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Pendahuluan
 - a Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
 - b Pre test tentang penyesuaian tumbuhan dengan lingkungannya.
 - c Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik "Penyesuaian tumbuhan dengan lingkungannya".
 - d Menjelaskan materi "Penyesuaian tumbuhan dengan lingkungannya" secara garis besar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 30 siswa kelas VI ke dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 atau 8 anggota kelompok.
 - b. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
 - c. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
 - d. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:

- 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang penyesuaian tumbuhan dengan lingkungannya dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu:
 - a. Kelompok I : membahas tentang tumbuhan menyesuaikan diri untuk kelangsungan hidupnya (pohon jati, kaktus, teratai, dan kangkung).
 - b. Kelompok II : membahas tentang tumbuhan menyesuaikan diri untuk kelangsungan hidupnya (kantong semar, venus, enceng gondok, dan pohon pisang).
 - c. Kelompok III : membahas tentang tumbuhan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari musuhnya (mawar, bugenvil, durian, dan salak)
 - d. Kelompok IV : membahas tentang tumbuhan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari musuhnya (pohon mangga, sawo, nangka, dan
- 2) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk membahas materi yang ditugaskan serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.
- 3) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman

sekelompoknya tentang materi yang telah mereka bahas dalam kelompok ahli.

- 4) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 5) Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- 7) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- 8) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

3) Penutup

- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "Tumbuhan dengan lingkungannya"
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan tentang tumbuhan dan lingkungannya".
- d. Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

2. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II.

Pada siklus kedua ini, setelah metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya diskusi siswa mulai berani mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapatnya.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain sudah mulai dapat menjelaskan. Beberapa siswa dalam kelompok yang pada awalnya malu dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, pada siklus ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil pengamatan motivasi pembelajaran siswa tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2

Aspek dan Kriteria Penilaian Proses dalam Pembelajaran IPA

No.	Nama	Aspek yang di nilai			Skor	Nilai
		partisipasi	semangat	Kerjasama		
1.	Moch. Muhlisin Y	56	55	57	168	56
2.	Alfanda Oky Pratama	60	60	63	183	61
3.	Ashari Febriyanti S	74	72	76	222	74
4.	Ahmad Zulkifli. S	64	66	68	198	66

5.	Dimas Hadi Prastyo	51	55	54	160	53
6.	Firda Oppi Rahmasari	58	59	63	180	60
7.	Habib Nur Syarifudin	76	78	77	231	77
8.	Linda Asti Zulaiqoh	70	69	71	210	70
9.	Lutfi Ghufron P	54	55	56	165	55
10.	Muhammad Alifiyans	65	63	64	192	64
11.	Muhammad Fariz.A	68	69	73	210	70
12.	Muchammad Ghani.	68	67	69	204	68
13.	Mochammad Rafly	57	56	55	168	56
14.	Rafi Dwiki Prayoga	70	75	70	213	71
15.	Reni Liza	72	73	74	219	73
16.	Rizka Wahyu D	73	75	74	222	74
17.	Sakinah	69	68	73	210	70
18.	Tiara Maharani P. D	56	57	58	171	57
19.	Wardah Ayu Cahyati	75	78	78	231	77
20.	Hanifah Puji Lestari	54	56	58	168	56
21.	Krisna Ananda P	76	78	77	231	77
22.	Brahmana Putra.U	57	56	56	169	56
23.	Nazwa Amalia A	67	69	71	207	69
24.	Aryo Wahyudin	74	78	76	228	76
25.	Alvin Fajar Oktavian	72	74	73	219	73

26.	Galuh Retno S	80	79	79	238	79
27.	Adi Agus Priyono	55	56	58	169	56
28.	Raden Bagus Arya.R	58	56	58	172	57
29.	Ubaidillah Shobaq	59	58	58	175	58
30.	Moh Aqil	71	71	70	212	70

Dari 30 siswa, ada 9 anak (33%) yang menunjukkan kategori memiliki sikap sedang dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, sedangkan 21 anak (67%) menunjukkan sikap yang antusias atau semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA, dari hasil seluruh pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama. Adapun materi pada siklus ke-2 yaitu tentang "ciri khusus makhluk hidup" dengan sub babnya adalah ciri khusus pada beberapa tumbuhan. Setelah guru membagikan teks materi kepada 6 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi.. Selanjutnya para anggota dari tim yang berbeda bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi

pada tim ahli selesai, mereka kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah mereka bahas pada pertemuan tim ahli.

Dari data yang diperoleh pada Siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan aplikasi Model Pembelajaran tipe *jigsaw* siswa sudah tidak lagi mengalami kebingungan. Siswa sudah dapat menjelaskan walaupun belum optimal.

Pada siklus ini siswa mengalami peningkatan, terutama pada kegiatan diskusi kelompok. Beberapa siswa sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. . Jadi berdasarkan pengamatan diskusi pada siklus ke-2 sudah dapat berjalan lancar karena siswa banyak yang bersemangat dalam pembelajaran sehingga memberi dampak pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

Siklus III

1. Penyajian Data

Pada siklus ke-3 dilakukan pada tanggal 1 September 2014, . pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajarannya pada siklus III yaitu:

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru memberikan appersepsi kepada siswa..
 - b. Guru mengadakan pre test.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara garis besar.

2) Kegiatan Inti

- a. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 30 siswa kelas VI ke dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 atau 8 anggota kelompok.
- b. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- c. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang ciri khusus makhluk hidup sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
 - a. Kelompok I : membahas tentang ciri khusus pada tumbuhan kaktus
 - b. Kelompok II : membahas tentang ciri khusus pada teratai
 - c. Kelompok III : membahas tentang ciri khusus tumbuhan insektivora.
 - d. Kelompok IV: membahas tentang ciri khusus pada Bakau
 - 2) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.

- 3) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya tentang materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli.
- 4) Setiap anggota kelompok di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 5) Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- 7) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik
- 8) Guru membahas pertanyaan yang sulit di jawab oleh siswa.
- 9) Guru memberikan feed back.

3) Penutup

- a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu tentang ciri khusus tumbuhan
- b. Guru mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.

- d. Penilaian proses belajar meliputi: keseriusan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam diskusi serta memberikan tanggapan dan penguasaan materi baik secara individual atau kelompok.
- e. Penilaian hasil belajar meliputi: hasil dari penugasan yang diberikan.

2. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III

Pada siklus ketiga ini, setelah strategi pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan mereka dalam diskusi.

Sehingga dapat dilihat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3

Aspek dan Kriteria Penilaian Proses dalam Pembelajaran IPA

No.	Nama	Aspek yang di nilai			Skor	Nilai
		partisipasi	semangat	Kerjasama		
1.	Moch. Muhlisin Y	79	80	78	237	79
2.	Alfanda Oky Pratama	60	60	63	183	61
3.	Ashari Febriyanti S	74	72	76	222	74

4.	Ahmad Zulkifli. S	64	66	68	198	66
5.	Dimas Hadi Prastyo	81	80	78	239	79
6.	Firda Oppi Rahmasari	58	59	63	180	60
7.	Habib Nur Syarifudin	76	78	77	231	77
8.	Linda Asti Zulaiqoh	70	69	71	210	70
9.	Lutfi Ghufron P	77	75	70	222	74
10.	Muhammad Alifyans	65	63	64	192	64
11.	Muhammad Fariz.A	68	69	73	210	70
12.	Muchammad Ghani.	68	67	69	204	68
13.	Mochammad Rafly	57	56	55	168	56
14.	Rafi Dwiki Prayoga	70	75	70	213	71
15.	Reni Liza	72	73	74	219	73
16.	Rizka Wahyu D	73	75	74	222	74
17.	Sakinah	69	68	73	210	70
18.	Tiara Maharani P. D	82	80	80	242	80
19.	Wardah Ayu Cahyati	75	78	78	231	77
20.	Hanifah Puji Lestari	76	70	80	226	75
21.	Krisna Ananda P	76	78	77	231	77
22.	Brahmana Putra.U	57	56	56	169	56
23.	Nazwa Amalia A	67	69	71	207	69
24.	Aryo Wahyudin	74	78	76	228	76

25.	Alvin Fajar Oktavian	72	74	73	219	73
26.	Galuh Retno S	80	79	79	238	79
27.	Adi Agus Priyono	82	80	79	243	81
28.	Raden Bagus Arya.R	58	56	58	172	57
29.	Ubaidillah Shobaq	80	83	78	241	80
30.	Moh Aqil	71	71	70	212	70

Berdasarkan dari hasil nilai pengamatan tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Dari tabel penilaian menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw sudah cukup baik, yaitu telah mencapai lebih dari 80%. Dari 30 siswa, tinggal 3 siswa (12,5%) yang menunjukkan kategori kurang semangat dalam pembelajaran IPA, sedangkan 27 siswa (87,5%) menunjukkan sikap semangat dan antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dari seluruh aspek pengamatan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian tersebut permulaan siswa pada siklus ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang sangat menggembirakan. Siswa selalu aktif dan tertarik serta semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw, sehingga membuahkan hasil sesuai dengan harapan.

3. Refleksi Tindakan Siklus III

Pada siklus ketiga peneliti mencoba membenahi kekurangan pada siklus kedua. Adapun materi pada siklus ke-3 yaitu tentang ciri khusus pada tumbuhan. Setelah guru membagikan teks materi kepada 4 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi. Selanjutnya para anggota dari tim yang berbeda bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari dalam tim ahli.

Pada akhir tindakan siklus III data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan aplikasi metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa bahwa aktivitas siswa mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan.

Dari pertemuan kedua dan ketiga peneliti mencatat bahwasanya dapat disimpulkan dengan penerapan metode *jigsaw* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus ketiga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa semakin aktif hal ini karena baik antar siswa maupun antar kelompok dapat bekerja sama, begitu juga siswa sudah dapat melaksanakan dan mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hasanuddin Karah Jambangan Surabaya selama tiga minggu, yaitu mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan tanggal 01 September 2014. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama berlangsung pada tanggal 18 Agustus 2014. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014. Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 September 2014.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif model *jigsaw* yang terdiri dari 7-8 orang sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya, kelompok belajar kooperatif ini disebut kelompok asal.
3. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari 7 / 8 orang. Kelompok belajar kooperatif ini disebut sebagai kelompok ahli. Siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam: a) belajar menjadi

ahli dalam sub topik bagiannya, b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

4. Siswa tersebut kembali lagi ke kelompok asalnya masing-masing sebagai “ahli” dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik pelajaran secara keseluruhan.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Pada siklus pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dengan tehnik *jigsaw* dimulai, peneliti mengadakan pre-tes terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan siklus I siswa antusias dan sudah memiliki motivasi dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan tehnik *jigsaw*, hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas VI, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 33% dan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar

50%. Namun pada siklus ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* yaitu siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi teknik *jigsaw*, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode ini.

Pada siklus kedua peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus kedua siswa tidak lagi mengalami kebingungan karena siswa telah memiliki gambaran sekaligus telah melaksanakan metode *jigsaw* pada siklus pertama, begitu juga dengan aktivitas siswa selama diskusi siswa sudah mulai dapat menjelaskan dan memberanikan diri untuk bertanya serta mengeluarkan pendapatnya. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 67%.

Pada siklus ketiga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, pada siklus ini agar siswa tidak merasa bosan maka peneliti, memberikan variasi dengan menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada pengetahuan akumulatif dari semua anggota kelompok belajar *jigsaw*, dari proses belajar yang seperti ini maka siswa yang tergabung dalam kelompok *jigsaw* memiliki tanggung jawab untuk menjawab dan mengeluarkan pendapatnya terhadap persoalan-persoalan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung peneliti dapat menyimpulkan

bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *jigsaw* sangat menyenangkan, sehingga motivasi siswa dari siklus pertama hingga ketiga terus mengalami peningkatan, Sebagaimana lembar observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 87,5%.

Untuk memberikan gambaran gambaran yang jelas tentang pencapaian hasil penelitian dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Diagram 1.

Prosentase Peningkatan Motivasi dalam Pembelajaran IPA

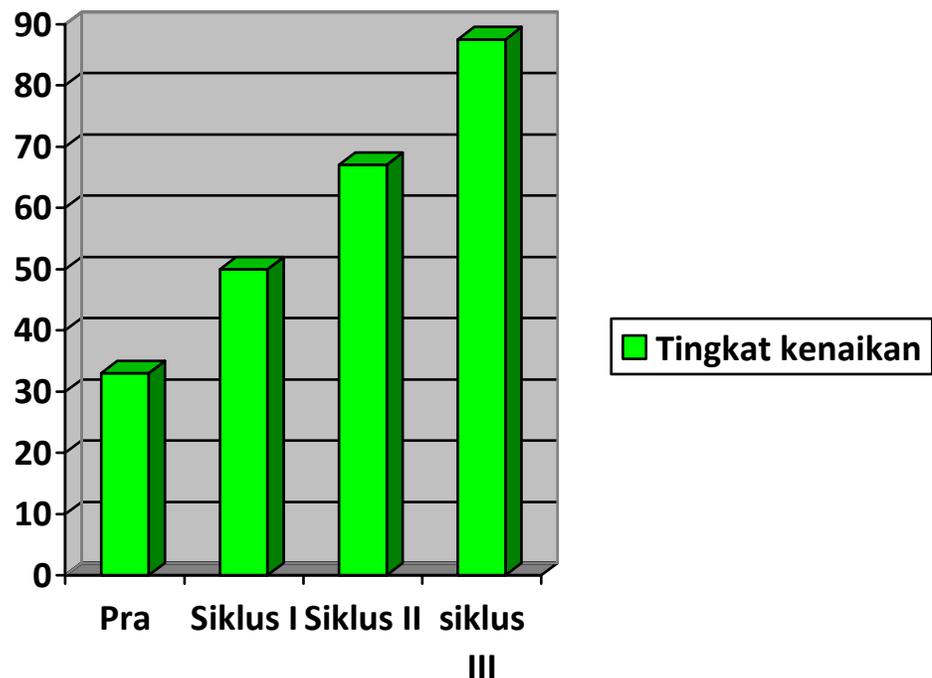
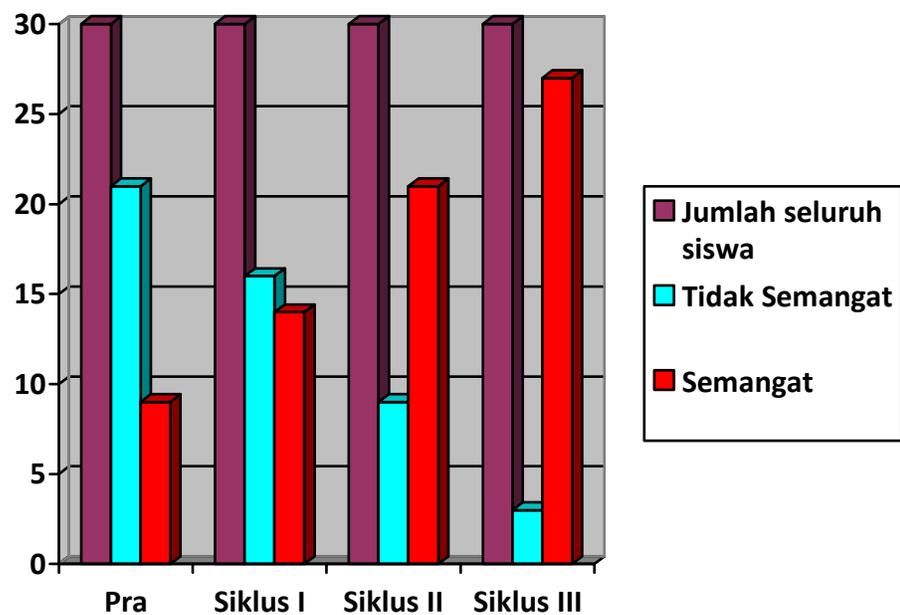


Diagram 2.

**Kondisi Penilaian Motivasi atau Semangat Siswa sebelum Tindakan
Sampai Dengan Siklus ketiga**



Dari grafik tersebut dapat dilihat adanya jumlah siswa yang tidak semangat dan yang semangat dalam pembelajaran di setiap siklus. Sebelum tindakan menunjukkan siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran IPA ada 21 siswa dan yang semangat dalam pembelajaran IPA ada 9 siswa. Pada siklus I siswa yang semangat naik dari 9 menjadi 15 siswa, sedangkan pada siklus kedua dari 15 siswa menjadi 21 siswa. Untuk siklus ketiga menunjukkan adanya

kenaikan semangat dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model jigsaw yang cukup menggembirakan dari 21 siswa menjadi 27 siswa, sehingga masih ada 3 siswa yang belum mengalami kenaikan semangat dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil analisis selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model tipe *jigsaw* didapatkan fakta bahwa siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk belajar, siswa terlatih bekerja sama dalam kelompok kooperatif baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal, siswa terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan nalar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* maka siswa semakin bersemangat dalam belajar dan bisa memecahkan masalah dengan temannya sehingga interaksi tersebut akan lebih membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator, menjelaskan secara garis besar materi yang harus dipelajari dalam kelompok jadi siswalah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran